

Jakarta, 27 Maret 2020

Kepada Yth.

Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan
(EX. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan)
Gedung Soemitro Djojohadikusumo
Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4,
Jakarta 10710

Perihal : Penjelasan Atas Perubahan Jumlah Aset dan Jumlah Liabilitas Per 31 Desember 2019 terhadap 31 Desember 2018.

Sehubungan dengan penyampaian laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk per 31 Desember 2019, terdapat beberapa hal yang akan kami jelaskan terkait perubahan nilai aset dan nilai liabilitas yang melebihi 20%.

Keterangan	31 Desember 2019 (dalam Jutaan Rupiah)	31 Desember 2018 (dalam Jutaan Rupiah)	Presentase Peningkatan
Jumlah Aset	822,375	881,275	-6.7%
Jumlah Liabilitas	254,438	399,361	-36.3%

JUMLAH ASET:

Jumlah Aset per 31 Desember 2019 mengalami penurunan sebesar Rp58,9 Miliar atau 7% dibanding Jumlah Aset per 31 Desember 2018. Kenaikan disebabkan antara lain oleh:

1. Kas dan Setara Kas mengalami kenaikan sebesar Rp 27 Miliar atau 26% sejalan dengan meningkatnya arus kas dari aktivitas operasi perusahaan yang mana didukung dengan adanya peningkatan penjualan dan efisiensi biaya di semua bagian.
2. Kenaikan Kas dan Setara Kas juga sejalan dengan penurunan Persediaan sebesar Rp 30,3 Miliar atau 28% yang mana sejalan dengan usaha Perusahaan untuk mengurangi keperluan modal usaha, serta sejalan dengan adanya penurunan Pajak Dibayar Dimuka sebesar Rp 12 Miliar karena penggunaan pajak masukan.
3. Aktiva Tetap mengalami penurunan sebesar Rp 41,8 Miliar atau 9% terutama disebabkan adanya penyusutan atas penggunaannya.

JUMLAH LIABILITAS:

Jumlah Liabilitas per 31 Desember 2019 mengalami penurunan sebesar Rp144,9 Miliar atau 36% dibanding Jumlah Liabilitas per 31 Desember 2018, yang disebabkan oleh:

1. Penurunan Utang Bank sebesar Rp 148,1 Miliar atau 87% dibanding tahun sebelumnya, hal ini sejalan dengan pelunasan pokok pinjaman secara rutin setiap bulannya dan adanya pelunasan dipercepat di Desember 2019.
2. Utang Usaha juga mengalami penurunan sebesar Rp 33,5 Miliar atau 37% namun Utang Bukan Usaha dan Akrua mengalami kenaikan sebesar Rp 17,1 Miliar atau 22%, dalam hal ini Perusahaan telah melakukan pembayaran dan pencatatan sesuai dengan jatuh tempo dan kelengkapan dokumennya serta mencadangkan biaya-biaya yang telah terjadi sebagaimana mestinya
3. Utang Pajak mengalami kenaikan sebesar Rp 3,8 Miliar atau 55%, hal ini terutama disebabkan kenaikan Utang Pajak Penghasilan Pasal 29, sejalan dengan meningkatnya laba usaha perusahaan.
4. Liabilitas Pajak Tanggihan Bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 7,3 Miliar atau 39%, terutama disebabkan semakin besarnya selisih antara biaya penyusutan komersial dan biaya penyusutan fiskal.

Demikian penjelasan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,



Wihardjo Hadiseputro
Presiden Direktur